

**AKTIVITAS KOMUNIKASI DALAM SOSIALISASI
PEDOMAN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN COVID-19**

(Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Aktivitas Komunikasi Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan Sekretariat Daerah Kabupaten Wonogiri dalam Melaksanakan Sosialisasi Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 di Kabupaten Wonogiri Tahun 2021)

**Widya Galiztan Surya
Hamid Arifin**

**Program Studi Ilmu Komuniaksi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Sebelas Maret**

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) is an infectious disease caused by Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Wednesday, March 11th, 2020, World Health Organization (WHO) declared Covid-19 a global pandemic. Until now, the pandemic situation is still at high risk, including Wonogiri Regency. As the first guard of conveying information, Protocol and Communication Section of the Regional Secretariat of Wonogiri Regency seeks to carry out socialization activities regarding the Covid-19 Prevention and Control Guidelines to the public to reduce the high number of Wonogiri people who are confirmed positive for Covid-19. This research aims to explain the communication activities of Protocol and Communication Section of the Regional Secretariat of Wonogiri Regency in carrying out the socialization of the Covid-19 Prevention and Control Guidelines in Wonogiri Regency.

The theory used in this research is Harold Lasswell's communication theory which explains that communication must answer questions about who says what in which channel to whom with what effect. This research was conducted from July to August 2021 using qualitative research methods, descriptive research types, purposive resource determination techniques, and data collection techniques with interviews, observation, and documentation.

The results of this study indicate that the communicator in the socialization of the Covid-19 Prevention and Control Guidelines, namely Joko Sutopo as the Regent and Head of the Covid-19 Task Force in Wonogiri Regency. The messages conveyed were regarding the obligation to wear masks, maintain distance, wash hands, limit mobility, and stay away from crowds. The media used are print media, electronic media, outdoor media, and other media. The research target is the entire community in Wonogiri Regency. The aim is to provide an understanding to the community regarding the importance of implementing the prevention and control of Covid-19 so that the pandemic ends soon.

Keywords: *Communication Activities, Socialization, Covid-19*

Pendahuluan

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain adalah munculnya gejala gangguan pernapasan akut, seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasinya, rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (KMK No. HK.01.07/MENKES/413/ 2020).

Dikutip melalui kompas.com pada 12 Maret 2020, kasus pneumonia yang terdeteksi di Wuhan, China pertama kali dilaporkan ke Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 31 Desember 2019. Kemudian pada 5 Januari 2020, China mengumumkan bahwa kasus pneumonia tersebut bukanlah SARS atau MERS. Pada tanggal 7 Januari 2020, pihak berwenang China mengonfirmasi bahwa mereka telah mengidentifikasi virus tersebut sebagai virus corona baru, yang oleh WHO disebut dengan 2019-nCoV. Akhirnya pada Rabu, 11 Maret 2020, WHO telah menetapkan bahwa Covid-19 menjadi pandemi global.

Menteri Kesehatan kemudian mengeluarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/104/2020 tentang penetapan Infeksi Novel Coronavirus (Infeksi 2019-nCoV) sebagai jenis penyakit yang dapat menimbulkan wabah serta upaya penanggulangannya. Penetapan tersebut didasari oleh pertimbangan bahwa Infeksi 2019-nCoV telah dinyatakan WHO sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD)/*Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) dan risiko penyebarannya ke Indonesia terkait dengan mobilitas penduduk sehingga memerlukan upaya penanggulangan (KMK No. HK.01.07/MENKES/413/ 2020).

Data dari covid19.go.id pada tanggal 19 September 2020 menyebutkan bahwa WHO telah melaporkan, terdapat 30.369.778 kasus konfirmasi dengan 948.795

kematian di seluruh dunia (*Case Fatality Rate/CFR* 3,1%). Kasus pertama di Indonesia dilaporkan pada tanggal 2 Maret 2020. Kasus meningkat dan menyebar dengan cepat di seluruh wilayah Indonesia. Sampai dengan tanggal 19 September 2020 Kementerian Kesehatan melaporkan melalui covid19.go.id, terdapat 240.687 kasus konfirmasi COVID-19 dengan 56.889 kasus aktif (*CFR* 23,6%), 174.350 kasus sembuh (*CFR* 72,4%), 9.448 kasus meninggal (*CFR* 3,9%).

Indonesia dalam (KMK No. HK.01.07/MENKES/413/ 2020) melaksanakan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran Covid-19 agar tidak semakin meluas. Pengaturan PSBB ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19), dan secara teknis dijabarkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19).

Situasi Covid-19 hingga saat ini masih dalam risiko yang sangat tinggi. Negara-negara bahkan dipaksa untuk mempersiapkan diri hidup berdampingan dengan Covid-19. Maka dari itu, masyarakat memerlukan pedoman dalam upaya pencegahan dan pengendalian Covid-19 agar pelayanan pemerintah kepada seluruh masyarakat dalam mengatasi Covid-19 sesuai dengan standar.

Kasus Covid-19 masih menjadi ancaman bagi masyarakat Kabupaten Wonogiri. Sehingga sebagai garda depan dalam penyampai informasi kepada masyarakat, Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan Sekretariat Daerah Kabupaten Wonogiri tentunya harus bisa mengantisipasi kejadian tersebut dengan cara menyusun strategi komunikasi dalam upaya sosialisasi terkait dengan pencegahan dan pengendalian Covid-19 kepada masyarakat Kabupaten Wonogiri.

Beberapa penelitian mengenai pencegahan dan pengendalian Covid-19 sudah dilakukan, seperti yang dilakukan oleh Zahrotunnimah (2020) dengan judul “Langkah Taktis Pemerintah Daerah dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona Covid-19 di

Indonesia” yang menjelaskan bahwa pemerintah daerah telah banyak melakukan strategi komunikasi kepada masyarakat wilayahnya masing-masing melalui teknik koersif, informatif, *canalizing*, edukatif, persuasif, dan *redundancy* dalam mengemas pesan berupa instruksi, himbuan kepada masyarakat untuk mencegah penularan Covid-19 di wilayahnya masing-masing (Zahrotunnimah, 2020:247).

Penelitian yang berjudul “Kebijakan Pemerintah dalam penanganan Pandemi” yang dilakukan oleh Darmin Tuwu (2020), menunjukkan bahwa dalam mencegah penularan virus corona, pemerintah membuat kebijakan seperti berdiam diri di rumah, pembatasan sosial, pembatasan fisik, penggunaan alat pelindung diri, menjaga kebersihan diri, bekerja dan belajar di rumah, menunda semua kegiatan yang mengumpulkan orang banyak, pembatasan sosial berskala besar, dan pemberlakuan kebijakan *New Normal* (Darmin Tuwu, 2020:267).

Penelitian ini secara langsung ditujukan untuk melihat apa saja aktivitas komunikasi yang dilakukan oleh Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan Sekretariat Daerah Kabupaten Wonogiri dalam melakukan sosialisasi Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 di Kabupaten Wonogiri. Hingga tanggal 8 Desember 2020, data dari kompas.com menunjukkan bahwa jumlah kasus positif Covid-19 di Kabupaten Wonogiri mencapai 833 orang. Dari jumlah itu, 730 orang dinyatakan sembuh, 36 orang dirawat di rumah sakit, 27 orang menjalani isolasi mandiri dan 40 orang meninggal.

Hal tersebut menunjukkan bahwa masih tingginya angka masyarakat Wonogiri yang terkonfirmasi positif Covid-19. Ini disebabkan karena tingginya jumlah masyarakat yang tidak disiplin dalam melaksanakan PSBB dan tidak tertibnya masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan.

Kurangnya pengetahuan di masyarakat mengenai pentingnya pemahaman mengenai Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 merupakan tanggung jawab Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan Sekretariat Daerah Kabupaten Wonogiri untuk terus melakukan sosialisasi yang tepat dan terarah.

Bagian Protokol dan Komunikasi Sekretariat Daerah Kabupaten Wonogiri memiliki tugas pokok dan fungsi menyebarkan informasi kepada masyarakat, khususnya melalui program-program sosialisasi. Sosialisasi dimaksud, harus dilakukan untuk memberikan informasi lengkap kepada masyarakat Kabupaten Wonogiri terhadap pedoman pencegahan dan pengendalian Covid-19 sehingga dapat meminimalisir kasus.

Sansudin (dalam Tommy Suprpto dan Fahrianoor, 2004:73-79) mengungkapkan bahwa gagalnya penerimaan sesuatu hal baru yang disampaikan kepada masyarakat, kemungkinan disebabkan oleh kurang ahlinya dalam penguasaan bahan, kurang ahlinya penyuluh dalam berkomunikasi, atau karena masyarakat terlalu banyak menghadapi petugas penyuluh. Hal ini menyiratkan bahwa penyuluh dituntut untuk memiliki kecakapan dan kemampuan dalam menghadapi masyarakat.

Data dari solopos.com pada tanggal 19 Januari 2021 menyebutkan bahwa terjadi penambahan kasus Covid-19 di Wonogiri sebanyak 207 orang dalam sehari, diantaranya 107 orang dari klaster perjalanan, 48 orang dari ibu hamil, 17 orang dari tenaga medis, 19 orang dari klaster karyawan pabrik, serta 49 orang masyarakat umum yang mempunyai penyakit komorbid. Data lain dari detik.com pada tanggal 18 Desember 2020 menjelaskan bahwa Wonogiri berada pada zona merah dengan sebagian besar kasus didominasi klaster perjalanan karena banyaknya pemudik dari luar kota. Data dari kompas.com pada tanggal 7 Desember 2020 juga menyebutkan bahwa, kasus Covid-19 di Wonogiri melonjak karena didominasi pemudik yang berasal dari Jakarta. Data-data tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan masyarakat belum optimal.

Kompas.com pada tanggal 7 Desember 2020 telah menyebutkan bahwa ternyata ada aspek kebijakan yang tidak terintegrasi yakni banyaknya pemudik dari Jakarta yang pulang ke Wonogiri. Seharusnya saat diberlakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) tidak boleh ada orang yang mudik dari Jakarta ke kampung halaman. Namun faktanya pemudik meningkat dengan status orang tanpa gejala.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap aktivitas komunikasi Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan Sekretariat Daerah Kabupaten Wonogiri dalam melakukan sosialisasi Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Covid-19. Mengingat adanya keberagaman kelompok marjinal, perbedaan latar belakang pendidikan, juga tingkat kesadaran serta pemahaman mengenai Covid-19 dari masyarakat yang menjadi faktor penghambat sosialisasi yang diberikan.

Rumusan Masalah

“Bagaimana aktivitas komunikasi yang dilakukan Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan Sekretariat Daerah Kabupaten Wonogiri dalam melaksanakan sosialisasi Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Covid-19?”

Kajian Teori

1. Komunikasi

Komunikasi merupakan kegiatan dasar yang pasti dilakukan oleh setiap manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, manusia akan berkomunikasi dengan sesamanya, karena manusia adalah makhluk sosial yang akan selalu membutuhkan manusia lain, sehingga tidak ada manusia yang tidak pernah berkomunikasi selama hidupnya.

Menurut Dedy Mulyana (2007:46), kata komunikasi atau *communication* dalam Bahasa Inggris berasal dari kata Latin *communis* yang berarti “sama,” *communico*, *communicatio*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama. Akan tetapi definisi-definisi kontemporer menyarankan bahwa komunikasi merujuk pada acara berbagi hal-hal tersebut, seperti dalam kalimat “Kita berbagi pikiran,” “Kita mendiskusikan makna,” dan “Kita mengirimkan pesan”.

Harold Lasswell sebagaimana yang dikutip oleh Deddy Mulyana (2007:69), mengungkapkan bahwa cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut, yaitu “*Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?*” yang artinya Siapa Mengatakan Apa Dengan Saluran Apa Kepada Siapa Dengan Pengaruh Bagaimana?. Berdasarkan pendapat Lasswell ini, dapat diturunkan lima unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain, yaitu:

- a. Sumber (*source*), sering disebut juga pengirim (*sender*), penyandi (*encoder*), komunikator (*communicator*), pembicara (*speaker*), atau *originator*. Sumber adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi, yang boleh jadi dirinya adalah seorang individu, kelompok atau organisasi, perusahaan, ataupun negara. Untuk menyampaikan tujuannya, sumber harus mengubah perasaan atau pikirannya ke dalam simbol verbal atau non-verbal yang dapat dipahami oleh penerima pesan, proses ini disebut penyandian (*encoding*).
- b. Pesan, yaitu apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal ataupun nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, atau maksud dari sumber.
- c. Saluran atau media, yaitu alat atau wahana yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Saluran merujuk pada bentuk pesan yang disampaikan kepada penerima, apakah saluran verbal atau nonverbal, atau secara langsung (tatap-muka) atau lewat media cetak (surat kabar, majalah) atau media elektronik (radio, televisi).
- d. Penerima (*receiver*) atau sering disebut dengan sasaran/tujuan (*destination*), komunikate (*communicatee*), penyandi-balik (*decoder*) atau khalayak (*audience*), pendengar (*listener*), penafsir (*interpreter*), yaitu orang yang menerima pesan dari sumber. Penerima ini menerjemahkan seperangkat

simbol verbal ataupun nonverbal yang diterima menjadi gagasan yang dapat dipahami, proses ini disebut dengan penyandian-balik (*decoding*).

- e. Efek, yaitu apa yang terjadi pada penerima setelah menerima pesan tersebut, seperti penambahan pengetahuan, terhibur, perubahan sikap, perubahan keyakinan, perubahan perilaku, dan sebagainya.

Unsur-unsur komunikasi di atas merupakan komponen yang penting dalam proses komunikasi. Namun, menurut Deddy Mulyana, kelima unsur di atas sebenarnya belum lengkap bila dibandingkan dengan unsur-unsur komunikasi yang terdapat dalam model yang lebih baru, seperti umpan balik (*feedback*), gangguan/kendala komunikasi (*noise/barriers*), dan konteks atau situasi komunikasi. Sebenarnya, dalam peristiwa komunikasi begitu banyak unsur yang terlibat. Kesemua unsur itu bergantung dan atau tumpang tindih, namun diasumsikan terdapat unsur-unsur utama yang dapat diidentifikasi dan dimasukkan ke dalam suatu model (Deddy Mulyana, 2007:71).

2. Aktivitas Komunikasi

Aktivitas komunikasi merupakan sebuah proses pembuatan, pengiriman, penerimaan, serta pertukaran pesan atau informasi yang dilakukan oleh komunikator dan komunikan melalui suatu media untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan tujuan-tujuan dari komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy (1986:8), adalah sebagai berikut:

- a. Perubahan sikap (*attitude change*), yaitu kegiatan memberikan berbagai informasi pada khalayak dengan tujuan agar khalayak mengubah sikapnya.
- b. Perubahan pendapat atau opini (*to change the opinion*), yaitu memberikan berbagai informasi kepada khalayak dengan tujuan merubah pendapat dan persepsi khalayak sesuai dengan tujuan informasi yang disampaikan.
- c. Perubahan perilaku (*to change the behavior*), yaitu kegiatan memberikan berbagai informasi pada khalayak dengan tujuan mengubah perilaku khalayak.

- d. Perubahan sosial (*social change*), yaitu memberikan berbagai informasi pada masyarakat dengan tujuan agar khalayak ikut serta dalam tujuan informasi yang disampaikan.

Hafied Cangara (2014:108), mengatakan bahwa aktivitas komunikasi dilakukan berdasarkan elemen-elemen komunikasi sebagai berikut:

- a. Menetapkan komunikator, yaitu dengan memenuhi syarat, antara lain mempunyai kredibilitas, daya tarik (*attractiveness*), dan kekuatan (*power*) sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat (komunikan).
 - b. Menetapkan target sasaran dan analisis kebutuhan khalayak, agar apa yang direncanakan oleh komunikator sesuai dengan kebutuhan khalayak sehingga dapat mempengaruhi perilaku khalayak dan mencapai hasil yang diinginkan.
 - c. Menyusun pesan, agar informasi dapat diterima baik oleh komunikan.
 - d. Memilih media dan saluran komunikasi, yaitu dengan tujuan untuk menciptakan efektivitas dan efisiensi dari aktivitas komunikasi.
3. Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan

Protokol dan Komunikasi Pimpinan merupakan bagian dari Asisten Administrasi Umum Sekretariat Daerah Kabupaten berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Pasal 19 Nomor 56 Tahun 2019 tentang Pedoman Nomenklatur dan Unit Kerja Sekretariat Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota. Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan bertugas untuk melaksanakan penyiapan pelaksanaan kebijakan, pengoordinasian pelaksanaan tugas Perangkat Daerah, pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kebijakan daerah di bidang protokol, komunikasi pimpinan, dan dokumentasi.

Berdasarkan lampiran pada Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 56 Tahun 2019, Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan mempunyai fungsi yaitu, sebagai berikut:

- a. Penyiapan bahan pelaksanaan kebijakan di bidang protokol, komunikasi pimpinan, dan dokumentasi.
 - b. Penyiapan bahan pengoordinasian pelaksanaan tugas Perangkat Daerah di bidang protokol, komunikasi pimpinan, dan dokumentasi.
 - c. Penyiapan bahan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kebijakan daerah terkait protokol, komunikasi pimpinan, dan dokumentasi.
 - d. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Asisten Administrasi Umum yang berkaitan dengan tugasnya.
4. Hubungan Masyarakat (Humas)

Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan adalah nama baru dari Bagian Humas di Sekretariat Daerah Kabupaten Wonogiri. Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan hingga kini masih melaksanakan fungsi dan tugas kehumasan.

Menurut Onong Uchjana Effendy (1986:168), istilah Hubungan Masyarakat yang disingkat Humas adalah terjemahan dari istilah *Public Relations*. Di Indonesia, istilah dan konsep *Public Relations* sudah benar-benar memasyarakat; dalam arti kata telah dipergunakan secara luas oleh departemen, jawatan, perusahaan, badan, lembaga, dan lain-lain organisasi kekarya.

Menurut Rosady Ruslan, (2016:109), tugas pokok dan kewajiban Humas/PR adalah bertindak sebagai komunikator (narasumber) untuk membantu keberhasilan dalam melaksanakan program pembangunan pemerintah (*back up the government work program supporting*), memiliki kemampuan membangun hubungan yang positif (*good relationship*), konsep kerja yang terencana baik (*work program concept*), hingga mampu menciptakan citra baik bagi lembaga yang diwakilinya, serta membangun opini public yang positif (*good image maker and positive of public opinion*) (Secara garis besar, Humas/PR instansi pemerintah tersebut memiliki peran ganda. Fungsi keluar adalah berupaya memberikan informasi atau pesan-pesan sesuai dengan kebijaksanaan dan tujuan

dari lembaga yang bersangkutan terhadap kepentingan masyarakat sebagai khalayak sasaran. Fungsi ke dalam adalah pihak humas wajib menyerap aspirasi atau keinginan publik/masyarakat yang diselaraskan dengan kepentingan bagi instansinya demi tercapainya tujuan bersama.

Masih menurut Rosady Ruslan (2016:110), pada dasarnya fungsi pokok humas pemerintah adalah sebagai berikut:

- a. mengamankan kebijaksanaan dan program kerja pemerintah yang diwakilinya, yakni;
- b. memberikan pelayanan, menyebarluaskan pesan-pesan dan informasi mengenai kebijaksanaan, hingga mampu mensosialisasikan program-program pembangunan, baik secara nasional maupun daerah kepada masyarakat;
- c. menjadi komunikator sekaligus mediator yang proaktif dalam upaya menjembatani kepentingan instansi pemerintah di satu pihak dan menampung aspirasi atau opini publik (masyarakat), serta memperhatikan keinginan-keinginan masyarakat di lain pihak;
- d. berperan serta secara aktif dalam menciptakan iklim yang kondusif dan dinamis demi mengamankan stabilitas dan program pembangunan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

5. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan aktivitas yang dilakukan oleh organisasi atau lembaga dalam mengkomunikasikan tujuan-tujuannya. Tujuan-tujuan sosialisasi pada umumnya, menurut Hartono dan Arnicun Aziz, (2001:117), antara lain:

- a. Memberi individu ilmu pengetahuan (keterampilan) yang dibutuhkan bagi kehidupan kelak di masyarakat.
- b. Menstimulasi individu agar mampu berkomunikasi secara efektif dan mengembangkan kemampuannya.

- c. Mengendalikan fungsi-fungsi organik yang dipelajari melalui latihan-latihan mawas diri yang tepat.
- d. Agar individu dapat bertingkah laku selaras dengan norma atau tata nilai dan kepercayaan pokok yang ada pada lembaga atau kelompok khususnya, dan masyarakat umumnya.

Sosialisasi mempengaruhi kualitas interaksi antara masyarakat dengan pemerintahnya. Apabila suatu sosialisasi gagal untuk mempengaruhi perilaku masyarakatnya, maka semua kehidupan politik, hukum, dan semua kebijakan yang membutuhkan dukungan dari publik akan gagal dan tidak berfungsi pula (Henry Subiakto dan Rachmah Ida, 2012:57). Maka dari itu sosialisasi Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 sangat penting untuk dilakukan pemerintah Kabupaten Wonogiri kepada masyarakat agar tujuannya tercapai.

Metodologi

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah. Penulis memilih Kabupaten Wonogiri sebagai lokasi penelitian karena masih tingginya angka kasus masyarakat Kabupaten Wonogiri yang terkonfirmasi positif Covid-19.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yakni, penelitian yang ditujukan sebatas mendiskripsikan (menggambarkan) secara rinci dan mendalam mengenai fenomena/kondisi yang benar-benar terjadi di lapangan. Menurut Bodgan dan Taylor, metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini juga diarahkan pada latar belakang individu yang menjadi objek penelitian secara holistik. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan secara mendalam mengenai fenomena yang diangkat dalam penelitian ini. Kedalaman dan ketajaman kualitas data menjadi hal yang paling penting untuk diperhatikan dalam penelitian (Sutopo, 2006:39).

Penelitian deskriptif ditujukan untuk sekedar menggambarkan suatu fenomena alamiah (tidak ada pengendalian fenomena), tanpa bermaksud untuk menghubungkannya dengan fenomena lain. Hasil dari penelitian deskriptif menekankan untuk memberi gambaran secara objektif tentang fenomena yang benar-benar terjadi.

Sajian dan Analisis Data

1. Penetapan Komunikator

Komunikator yang dipilih oleh Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan Sekretariat Daerah Kabupaten Wonogiri dalam melaksanakan kegiatan Sosialisasi Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 kepada masyarakat yaitu Joko Sutopo selaku Bupati Wonogiri sekaligus Ketua Satgas Covid-19 di Kabupaten Wonogiri. Penetapan komunikator mempertimbangkan kredibilitas, daya tarik, dan kekuatan narasumber sebagai pemimpin sehingga informasi dapat dipercaya oleh masyarakat. Selain itu, ditetapkannya satu narasumber dalam melakukan sosialisasi agar data dan informasi yang beredar di masyarakat tidak menjadi rancu. Hal ini sesuai pernyataan yang dikemukakan oleh Hafied Cangara (2014:108), bahwa dalam menetapkan komunikator harus dengan memenuhi syarat, antara lain mempunyai kredibilitas, daya tarik (*attractiveness*), dan kekuatan (*power*) sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat (komunikan).

Penetapan narasumber tersebut juga sesuai dengan tugas dan fungsi Joko Sutopo sebagai Ketua Satgas Covid-19 di Kabupaten Wonogiri. Hafied Cangara (2014:144) mengatakan bahwa kesediaan khalayak untuk menerima ide salah satunya disebabkan karena khalayak percaya komunikator yang menyampaikan pesan itu memiliki kompetensi dan kredibilitas tinggi. Sedangkan instansi atau lembaga di bawah Bupati berfungsi sebagai penyaji data sehingga pernyataan yang keluar merupakan teknis pelaksanaan kebijakan dari Bupati. Kebijakan dan

pernyataan mengenai pencegahan dan pengendalian covid-19 dilakukan oleh Bupati sebagai Ketua Satgas Covid-19.

2. Penetapan Pesan

Pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 yang dilaksanakan oleh Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan Sekretariat Daerah Kabupaten Wonogiri dalam menetapkan pesan yang disampaikan, disesuaikan dengan kebijakan dari pemerintah pusat. Kebijakan dibuat berdasarkan surat edaran atau perintah dari Presiden, kemudian diturunkan lagi ke Surat Edaran Menteri, kemudian Gubernur, kemudian Bupati. Dan dengan dasar surat edaran tersebut, Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan kemudian melaksanakan publikasi dengan mengubah surat edaran menjadi semacam *pamflet* agar lebih praktis dibagikan ke masyarakat melalui media sosial. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Onong Uchjana Effendy (1986, 37), bahwa isi pesan berupa lambang-lambang yaitu bahasa, gambar, warna, serta kial (gestur).

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan adalah membuat masyarakat paham dengan cara pencegahan dan pengendalian Covid-19. Sosialisasi diberikan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mulai pencegahannya, yang dulu 3M menjadi 5M. Kemudian informasi-informasi terkait dengan peraturan perundang-undangan penanganan Covid-19, mulai dari PSBB, PPKM, kemudian PPKM Darurat diberikan kepada masyarakat agar masyarakat paham.

Dari informasi tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hafied Cangara (2014:144), bahwa pesan sangat bergantung dengan program yang disampaikan. Jika program berbentuk sosialisasi untuk penyadaran dan pemahaman kepada masyarakat, maka sifat pesan yang diberikan harus persuasif dan edukatif. Melalui sosialisasi tersebut diharapkan masyarakat menjadi lebih paham mengenai cara-cara pencegahan dan pengendalian Covid-19.

3. Penetapan Media

Media yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan Sosialisasi Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 yang dilakukan oleh Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan di Kabupaten Wonogiri, yaitu sebagai berikut:

1. Media cetak, yaitu bekerjasama dengan wartawan dan melakukan jumpa pers.
2. Media elektronik, dengan mengelola beberapa akun media sosial seperti youtube, instagram, dan website.
3. Media luar ruang, dengan memanfaatkan baliho.
4. Media lainnya, yaitu membagikan selebaran di titik-titik kumpulan massa dan melaksanakan sosialisasi dengan publikasi keliling.

Onong Uchjana Effendy (1986:37) menyampaikan bahwa dalam mencapai sasaran komunikasi, komunikator dapat memilih salah satu atau gabungan dari beberapa media. Hal tersebut dilandasi oleh tujuan yang ingin dicapai, pesan yang ingin disampaikan, serta teknik yang ingin digunakan.

Penetapan media dalam pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 oleh Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan Sekretariat Kabupaten Wonogiri, disesuaikan dengan target sasaran yang akan dituju agar tersampaikan dengan baik. Masyarakat itu majemuk, ada golongan millennial dan golongan tua, sehingga ada yang mungkin tidak kenal teknologi. Jadi semua cara ditempuh sehingga saling melengkapi.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hafied Cangara (2014:129) bahwa dalam pemilihan media komunikasi perlu diketahui jika penggunaan *multimedia* (lebih dari satu media) jauh lebih baik dibanding dengan *single media* (satu media). Hal ini dikarenakan bahwa kelemahan satu media dapat ditutupi dengan media yang lain.

Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan dalam melaksanakan kegiatan Sosialisasi Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 bekerjasama dengan pemilik akun sosial media khususnya Instagram dengan jumlah pengikut yang tinggi sehingga dapat menjangkau masyarakat dengan cepat dan luas. Selain

itu, Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan juga bekerjasama dengan Kominfo sehingga sosialisasi dapat dilakukan melalui radio dan videotron yang dimiliki oleh Kominfo. Sosialisasi juga menasar pegawai-pegawai yang bekerja melalui kerjasama dengan pengusaha-pengusaha yang ada di Kabupaten Wonogiri.

4. Penetapan Target Sasaran

Target sasaran dari kegiatan Sosialisasi Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 oleh Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan adalah seluruh masyarakat di Kabupaten Wonogiri. Target sosialisasi tersebut adalah masyarakat lebih paham dan satu *frame* dengan pemerintah karena masih banyak penolakan dari masyarakat. Ada masyarakat yang percaya Covid-19, ada juga yang tidak percaya, bahkan ada pula yang tidak peduli. Pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hafied Cangara (2014:112) yaitu ada tiga aspek yang dapat digunakan untuk memetakan karakteristik masyarakat, yaitu sebagai berikut:

1. Aspek sosiodemografik, yaitu mencakup usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, tingkat pendapatan, agama, ideology, etnis, termasuk pemilihan media.
2. Aspek profil psikologis, yaitu mencakup sikap yang tercermin dari kejiwaan masyarakat, seperti tempramen, tenang, sabar, terbuka, emosional, tidak sabar, dendam, antipati, terus terang, tertutup, berani, dan takut.
3. Aspek karakteristik perilaku masyarakat, yaitu mencakup kebiasaan yang dijalani dalam kehidupan suatu masyarakat, seperti agamis, santun, suka pesta dan mabuk-mabukan, suka menabung, suka protes, tenggang rasa, pelit, ekonomis, boros, suka menolong, solidaritas tinggi, individual, jujur, dan tanggung jawab.

Target sosialisasi tersebut agar masyarakat paham dan sadar sehingga pandemi akan cepat selesai melalui penerapan protokol kesehatan yang sesuai

dengan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah pusat. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Onong Uchjana Effendy (1986, 36) yaitu sasaran komunikasi kita akan berhubungan dengan tujuan komunikasi, apakah agar komunikasi hanya sekedar mengetahui (metode informatif) atau agar komunikasi melakukan tindakan tertentu (persuasif).

5. Penetapan Tujuan

Tujuan pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 yang dilaksanakan oleh Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan Sekretariat Daerah Kabupaten Wonogiri mempunyai tujuan untuk memberikan pemahaman terkait pencegahan dan pengendalian Covid-19 sehingga masyarakat menerapkan protokol kesehatan dengan tujuan terakhir adalah pandemi cepat berakhir.

Sosialisasi bertujuan untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat mengenai pentingnya pencegahan dan pengendalian Covid-19. Beliau juga menyebutkan bahwa selain pemerintah, semua stakeholder juga harus bersatu dengan masyarakat untuk menumbuhkan kesadaran sehingga semua dapat berperan aktif dalam pencegahan dan pengendalian Covid-19. Contohnya seperti jogo tonggo, yaitu siap membantu di saat tetangga ada yang terkonfirmasi positif Covid-19.

Masyarakat memiliki latar belakang yang berbeda, baik pendidikan, budaya, sosial, juga ekonomi sehingga tujuan penyampaian kebijakan belum bisa tercapai 100% karena sebagian masyarakat merasa dirugikan dengan kebijakan tersebut. Seperti kebijakan mengenai larangan untuk makan di tempat dan sholat jumat.

Keberhasilan sosialisasi tidak bisa dibebankan hanya ke pemerintah. Beliau mengatakan jika masyarakat juga harus ikut andil dalam melaksanakan pencegahan dan pengendalian Covid-19. Masyarakat tersosialisasi ketika mereka melihat secara langsung kondisi yang ada. Jika sumber daya manusia yang rendah dan kurangnya perhatian merupakan faktor masyarakat kurang terliterasi terhadap

pandemi Covid-19. Masyarakat akan sadar ketika sudah melihat secara langsung saudara atau tetangga yang terkena Covid-19. Sosialisasi yang ada belum cukup membuat masyarakat sadar dan paham mengenai pentingnya pencegahan dan pengendalian Covid-19. Masyarakat terliterasi dengan kondisi dan keadaan dimana mereka merasakan sulitnya mencukupi kebutuhan ekonomi ketika ada kebijakan-kebijakan terkait pencegahan dan pengendalian Covid-19 sehingga masyarakat tau dan sadar bahwa pandemi harus diselesaikan.

Pernyataan-pernyataan di atas sesuai dengan yang dikemukakan oleh Onong Uchjana Effendy (1986:8), tujuan-tujuan dari komunikasi antara lain perubahan sikap (*attitude change*), perubahan pendapat atau opini (*to change the opinion*), perubahan perilaku (*to change the behavior*), dan perubahan sosial (*social change*).

Daftar Pustaka

- Alawi, Muhlis Al. (2020). *Kasus Corona Melonjak Tempat Isolasi Pasien Covid-19 di RSUD Wonogiri Penuh*. <https://regional.kompas.com/read/2020/09/29/15004511/kasus-corona-melonjak-tempat-isolasi-pasien-covid-19-di-rsud-wonogiri-penuh> (diakses pada tanggal 4 Juni 2020)
- Alawi, Muhlis Al. (2020). *Kasus Covid-19 di Wonogiri Melonjak, Didominasi Pemudik dari Jakarta*. <https://regional.kompas.com/read/2020/12/07/17222541/kasus-covid-19-di-wonogiri-melonjak-didominasi-pemudik-dari-jakarta?page=all> (diakses pada tanggal 21 Januari 2021)
- Arianto, Aris. (2020). *Wonogiri Zona Merah, Kasus Corona Didominasi Kluster Perjalanan*. <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-5301100/wonogiri-zona-merah-kasus-corona-didominasi-kluster-perjalanan> (diakses pada tanggal 25 Juni 2021)
- Arnani, Mela. (2020). *Timeline Wabah Virus Corona, Terdeteksi pada Desember 2019 hingga Jadi Pandemi Global*. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/12/113008565/timeline-wabah-virus-corona-terdeteksi-pada-desember-2019-hingga-jadi?page=all> (diakses pada tanggal 4 Juni 2021)
- Cangara, Hafied. (2014). *Perencanaan & Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Effendy, Onong Uchjana. (1986). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remadja Karya CV.
- Hartono, dan Arnicun Aziz. (2001). *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kementrian Kesehatan. (2020). *Data Sebaran Covid-19*. <https://covid19.go.id/> (diakses pada tanggal 19 September 2020)
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/413/2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*
- Mulyana, Deddy. (2007). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Aris. (2021). *Ngegas! Kasus Covid-19 di Wonogiri Tambah 207 Orang dalam Sehari*. <https://www.solopos.com/ngegas-kasus-covid-19-di->

wonogiri-tambah-207-orang-dalam-sehari-1103087 (diakses pada tanggal 25 Juni 2021)

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 56 Tahun 2019 tentang Pedoman Nomenklatur dan Unit Kerja Sekretariat Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota

Ruslan, Rosady. (2007). *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Ruslan, Rosady. (2016). *Etika Kehumasan: Konsepsi & Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Shofihara, Inang Jalaludin. (2020). *Tekan Lonjakan Kasus Covid-19, Pemkab Wonogiri Luncurkan Beberapa Kebijakan*. <https://regional.kompas.com/read/2020/12/09/08510631/tekan-lonjakan-kasus-covid-19-pemkab-wonogiri-luncurkan-beberapa-kebijakan?page=all> (diakses pada tanggal 21 Januari 2021)

Subiakto, Henry dan Rachmah Ida. (2012). *Komunikasi Politik, Media, dan Demokrasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Suprpto, Tommy dan Fahrianoor. (2004). *Komunikasi Penyuluhan dalam Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.

Sutopo, H.B. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press

Tuwu, Darmin. (2020). *Kebijakan Pemerintah dalam Penanganan Pandemi Covid-19*. *Journal Publicuho*. 3:2, 267-278. DOI:10.35817/jpu.v3i2.12535

Zahrotunnimah. (2020). *Langkah Taktis Pemerintah Daerah dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona Covid-19 di Indonesia*. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*. 7:3, 247-260. DOI:10.15408/sjsbs.v7i3.15103